

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setelah Peristiwa Covid-19 mengubah semua aspek kegiatan individu. Dampak Covid-19 dalam bidang pendidikan adalah saat ini pendidik menggunakan metode belajar dalam jaringan sebagai alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan di sekolah untuk mengatasi penularan Virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam surat edarannya menghimbau untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dari rumah untuk pesertadidik, mahasiswa, pegawai, guru, dosen melaksanakan kegiatan aktifitas dan belajar dari rumah menggunakan video conference dengan menggunakan sarana daring lainnya yang dapat digunakan dalam membantu aktivitas selama dirumah sehingga aktivitas belajar mengajar dapat dilakukan dirumah, Kemendikbud dalam Sembiring & Oktavianti (2021). Kekurangan dalam pembelajaran dalam jaringan, yaitu minimnya pertemuan pesertadidik dan pengajar, Wardana, Toenlio & Wedi dalam Sembiring & Oktavianti, (2021). Kegiatan belajar dalam jaringan tidak sama dengan pembelajaran di sekolah. Dalam belajar daring, siswa malas belajar diakibatkan guru memberikan tugas online terus menerus tanpa di sehingga siswa jenuh dengan pembelajaran online. Siswa juga diminta untuk mampu dan bisa menggunakan teknologi karena tugas yang diberikan berbentuk media.

Siswa dalam belajar membutuhkan motivasi yang cukup besar. Motivasi menurut Vroom dalam Dayana dan Marbun, (2018), motivasi adalah sebuah tujuan dari satu hasil yang diinginkan individu atas pemikirannya, yang dilakukan akan menuju kepada hasil yang dicapai. Menurut Donald dalam Dayana dan Marbun, (2018) mengatakan motivasi adalah merupakan tujuan dari suatu hasil yang diinginkan seseorang terhadap pemikirannya menuju kepada hasil yang ingin dicapai. Motivasi menggerakkan sikap dan perilaku, melalui keinginan individu. Dimiyati & Mudjiono dalam Andriani & Rasto, (2019). Maka dapat dikatakan motivasi akan selalu menyelaraskan kondisi belajar siswa sehingga hasil belajar akan meningkat, Palupi dalam Andriani & Rasto (2019).

Motivasi bagian yang berperan sangat besar dalam tujuan pembelajaran. Menurut Nashar dalam Nurmala, Tripalupi dan Suharsono (2014) kebiasaan peserta didik dalam

melaksanakan pembelajar membutuhkan motivasi. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar maka semakin besar semangat mencapai hasil belajar. Siswa dituntut harus aktif mengikuti pembelajaran agar mendapat hasil yang baik.

Kemandirian saat membagi kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada motivasi didalam diri siswa. Motivasi adalah tindakan yang mengubah perilaku individu kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan, Uno (2014). Menurut Sardiman (2012) tekun menghadapi tugas dan mampu menghadapi rintangan merupakan indicator dari motivasi belajar.

Meidawati, dkk yang tertulis dalam Ahmadi (2020) hal positif belajar daring mampu membentuk diskusi yang baik dari guru dengan siswa, kedua siswa melakukan pembelajaran dengan mudah, ketiga mempermudah proses belajar siswa dan guru, keempat sarana mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik melalui media pembelajaran, keenam mempermudah guru menyusun soal dengan mudah. Pembelajaran daring juga memberikan cara belajar yang gampang digunakan, menggabungkan kegiatan dengan pembelajaran mandiri, belajar secara individu sesuai dengan kebutuhan siswa yang menggunakan percobaan dan kegiatan lainnya, Ghirardini dalam Ahmadi (2020).

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas yang kemudian disingkat menjadi PTMT Menurut Anggrawan dalam Tambunan dan Limbong (2021) pembelajaran yang dilakukan di kelas yang mengharuskan guru dan siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran. Nissa dan Haryanto dalam Tambunan dan Limbong (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka yaitu belajar bersama-sama dan berhubungan secara tatap muka didalam kelas yang sama antara guru dan siswa.

Dalam PTMT yang diberlakukan setelah pembelajaran online dalam mengatasi keterlambatan siswa dalam belajar kini mengalami masalah, diantaranya adalah adanya keterbatasan waktu, pembelajaran campuran (daring dan luring) dan kebutuhan pemenuhan asesmen formatif. Keterbatasan waktu pembelajaran yang terjadi dikarenakan jam pelajaran (JP) yang ditetapkan belum seperti biasanya yaitu 45 menit per JP, namun hanya 20 menit per JP. Belum lagi sistem pembagian ruangan yang maksimal 20 murid per ruangan aturan ini menyebabkan setiap kelas harus dibagi ke dalam dua ruangan dan bagaimana guru yang mengajar saat itu dengan menangani dua ruangan sekaligus PTMT dilaksanakan dengan sistem rolling atau bergiliran (Nurhayati, 2020)

Pada kenyataannya yang ditemui oleh peneliti hasil dari kegiatan wawancara pada saat mengadakan kegiatan praktek PPL yang dilangsungkan pada bulan Juli-September 2021 praktek di sekolah SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula. Peneliti menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring sering kali tidak mengikuti dengan tidak masuk kelas online. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online ini adalah whatsapp group. Sebagian siswa masuk kelas daring tetapi tidak melakukan tugasnya. Oleh karenanya, sekolah melakukan kegiatan belajar dengan cara tatap muka terbatas kepada siswa yang jarang masuk kelas daring dan yang tidak mengerjakan tugas. Dari hasil pendataan siswa yang bermasalah ditemukan 80 siswa yang bermasalah di sekolah SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula. Guru-guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa serta memantau perkembangan belajar siswa dan mengajari mereka secara langsung, sehingga siswa tidak ketinggalan dalam belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2015) keberhasilan siswa dikatakan mendapatkan hasil jika mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik diwajibkan melaksanakan pembelajaran dengan benar dan mendapat nilai berupa angka. Apabila siswa memiliki kemampuan dalam belajar maka siswa dinyatakan berhasil dalam belajar, Dimiyanti dan Mujiono (2015), oleh sebab itu sebagian siswa memiliki kemampuan belajar yang beragam. Siswa memiliki persepsi dengan merasa, menyusun, dan menafsirkan serta melihat perubahan di lingkungan. Sehingga siswa memahami materi pembelajaran di sekolah. Dengan dorongan yang sama mungkin individu mempunyai pemahaman yang setara terhadap suatu sasaran. Dari penjelasan di atas, maka persepsi berkaitan langsung dengan panca indera sebab persepsi muncul setelah tujuan yang dilihat, didengar atau dirasakan ketika menyusun merta menerjemahkan sesuatu sehingga timbulah pandangan.

Siswa membuat persepsi bagaimana cara belajar yang dipeoleh dari inderanya, dari hasil persepsi siswa akan bertindak. Tindakan yang terlihat dapat berbentuk perilaku yang membantu tercapainya kecerdasan dalam belajar, seperti memahami, mengukur, menulis, membaca. Oleh karenanya pemahaman siswa dengan belajar berhubungan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Setiap individu memiliki pemahaman yang tidak serupa, oleh sebabnya pemahaman siswa dalam belajar ditentukan oleh pemahamannya, (waryani, 2021).

Proses komunikasi merupakan individu menciptakan pemahaman ketika berkomunikasi, (Sembiring & Oktavianti, 2021). Persepsi siswa dalam perhatian Google Classroom merupakan dugaan terhadap aplikasi Google classroom yang paham dengan cara

penggunaannya, penerapannya dengan menerapkan kesadaran yang dimilikinya melalui panca indera. Google Classroom sarana penghubung dalam guru dan siswa menjadikan pilihan dalam proses pembelajaran daring pada saat ini, karena memanfaatkan Google Classroom lebih mudah dan tersusun untuk guru dalam memeriksa siswa. Dengan menggunakan Google Classroom dapat membawa dampak terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemik. Wungubelen, Nasar, & Rahmawati (2022).

Menurut Sarwono (1938), persepsi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyusun suatu yang didapat, contohnya: tiap-tiap diri menaruh persepsi yang berbeda dengan objek yang terkait kemampuan dalam memilih dan membedakan. Sedangkan menurut Leavit dalam Faradina dan Triska (2007) pengertian persepsi dibagi 2 pengertian yaitu arti sempit, memandang dan memperhatikan sesuatu. Sedangkan arti luas, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat peneliti ingin melihat gambaran mengenai persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara daring dan pembelajaran tatap muka terbatas sekolah SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan 1.1 yang sudah di uraikan, masalah yang berhubungan dengan penelitian diidentifikasi yaitu:

- 1) Apa perubahan motivasi siswa dalam pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka terbatas?
- 2) Apakah siswa belajar dengan efektif?
- 3) Bagaimana siswa termotivasi dalam belajar?
- 4) Bagaimana persepsi pesertadidik dengan belajar online?
- 5) Bagaimana persepsi pesertadidik dengan pembelajaran tatap muka terbatas?

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi yang sudah ada diatas, peneliti mengelompokkan permasalahan dalam penelitian ini pada “Persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara daring dan PTMT di sekolah SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula.”

1.4 Perumusan Masalah

Pembatasan masalah yang telah dijelaskan, permasalahan penelitian dijelaskan sebagai berikut: “Seberapa besar persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara daring dan PTMT di sekolah SMP Negeri 1 Sianjur Mula-mula”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan 1.4 yang sudah diterangkan, maka didapatlah rencana penelitian yaitu untuk menyadari seberapa besar persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara daring dan PTMT.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan 1.5 yang sudah dipaparkan diatas, guna penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendukung pemahaman mengenai:

- 1) Persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara daring.
- 2) Persepsi siswa terhadap motivasi belajar secara PTMT.

2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk penulis dapat dijadikan sebagai wadah dalam menuangkan pemahaman tentang skripsi dan tugas akhir sebagai syarat kelulusan mahasiswa.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan untuk membangun kemampuan siswa.
- 3) Untuk peser tadidik penelitian ini bisa membantu meningkatkan kemampuan peserta dalam belajar, mendukung guru dalam mengembangkan cara belajar yang baik kepada peserta didik.